

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masih banyak masyarakat di DKI Jakarta yang belum sadar akan pentingnya mengelola sampah (Nugraha *et al.*, 2018). Padahal, mengelola sampah sangat penting bagi lingkungan dan keberlanjutan DKI Jakarta, serta mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Terdapat interkoneksi antara isu persampahan dengan pemerintah kota yang menarik perhatian dan menjadi fokus Goal ke-11 dalam mencapai tujuan konkret yaitu mengurangi dampak pencemaran lingkungan per kapita dengan meningkatkan mutu air dan mengimplementasikan pengelolaan sampah yang efisien (Nations, 2015).

Pengelolaan sampah merupakan suatu aspek yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh seluruh masyarakat. Pengaturan mengenai pengelolaan sampah juga disusun dalam perundangan Indonesia, yakni pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dalam Pasal 12 disebutkan bahwa masyarakat memiliki kewajiban untuk melakukan pemilahan sampah, mengurangi volume sampah, serta mengelola sampah secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dalam Pasal 22 alinea (1), juga disebutkan mengenai kegiatan penanganan sampah dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meliputi pemilahan, pengolahan, daur ulang, dan upaya pemanfaatan sampah. Salah satu rancangan alternatif untuk mengurangi sampah dengan bank sampah yang menggunakan prinsip 3R. Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R meliputi *Reduce* (Mengurangi), *Reuse* (Memanfaatkan Kembali), dan *Recycle* (Mendaur Ulang) yang juga disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Dengan adanya peraturan yang efektif dalam pengelolaan sampah menjadi hal yang krusial untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Kesadaran mengelola sampah memiliki peranan penting selain peraturan dalam mempertahankan kebersihan dan kelestarian lingkungan serta perlu ditanamkan sejak usia sekolah (Cahyani & Rahmi, 2021). Salah satu faktor yang berperan penting dalam membangun kesadaran mengelola sampah yaitu persepsi dan pengetahuan (Ramadan *et al.*, 2016). Penerimaan seseorang terhadap

rangsangan memainkan peran penting dalam proses persepsi yaitu proses yang melibatkan interpretasi dan pengorganisasian sensasi untuk memberikan makna pada situasi atau rangsangan dengan dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang beragam (Pickens, 2005; Gampu *et al.*, 2015). Faktor internal yang memengaruhi persepsi meliputi pengetahuan, pengalaman, keyakinan, emosi, dan motivasi individu, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan, stimulus sensorik, dan interaksi dengan orang lain (Neisser, 2014). Persepsi mengenai bank sampah merupakan pandangan dari masyarakat yang dianggap sebagai upaya positif dalam menjaga lingkungan dan memberikan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat melalui daur ulang sampah (Widaningsih & Meitriana, 2022).

Pengetahuan diartikan sebagai hasil pandangan seseorang terhadap objek atau fenomena dengan melibatkan pancaindra yang mencakup unsur fakta dan interpretasi bersifat subjektif dipengaruhi oleh pandangan, pengalaman, serta latar belakang, sehingga menghasilkan pengetahuan melalui intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Soerjono, 2009; Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan mengenai bank sampah merupakan hasil dari pengindraan terhadap suatu objek yaitu bank sampah dan memainkan peran penting sebagai kunci dalam membentuk tindakan individu di dalam domain kognitif (Anwary & Ernandi, 2017). Dengan adanya faktor internal berupa pengetahuan maka akan menghasilkan persepsi bagi individu tersebut (Neisser, 2014).

Perilaku adalah aksi-reaksi manusia terhadap lingkungannya, dimana terjadinya perilaku bergantung pada adanya rangsangan yang dapat memunculkan reaksi atau perilaku khusus (Demar *et al.*, 2020). Perilaku peduli lingkungan didefinisikan sebagai tindakan individu sebagai respons terhadap rangsangan yang timbul dari aktivitas terkait dengan usaha untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dalam aspek fisik, sosial, dan biologis dalam kehidupan sehari-hari (Huda & Wicaksono, 2019). Perilaku peduli lingkungan memiliki 6 indeks menurut Badan Pusat Statistik (2013) yang merupakan hasil rumusan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), salah satunya adalah mengelola sampah. Perilaku mengelola sampah merupakan tindakan masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Sekertariat Negara, 2008; Rahma, 2019). Perilaku

melibatkan tingkah laku atau respons individu terhadap suatu situasi atau rangsangan tertentu, yang merupakan bentuk nyata dari sikap dan pengetahuan (Bloom *et al.*, 1956; Mulyadi *et al.*, 2018). Dengan memiliki pengetahuan dasar mengenai bank sampah akan membentuk persepsi tertentu dan menghasilkan kesadaran dalam menentukan perilaku pengelolaan sampah.

Perilaku pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk dari tindakan seseorang dalam perilaku peduli lingkungan (Herliyati, 2018). Salah satu program pengelolaan sampah yang telah dibentuk oleh pemerintah yaitu Bank Sampah (Trikusuma, 2022). Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* (rekayasa sosial) yang bertujuan mengedukasi masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah (Takbiran, 2020). Program bank sampah terdapat dalam Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 33 tahun 2021 yang mengatur bahwa setiap masyarakat umum di DKI Jakarta melakukan program bank sampah, penjelasan jenis bank sampah, pelaksanaan bank sampah, pembinaan bank sampah, pengembangan bank sampah, pemantauan, evaluasi dan pelaporan bank sampah (Peraturan Gubernur, 2021).

Dalam upaya menjaga lingkungan, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menginisiasi program bernama Sekolah Adiwiyata dan di wilayah DKI Jakarta terdapat 467 sekolah yang merupakan sekolah Adiwiyata (Dinas Lingkungan Hidup, 2022). Meskipun belum ada data mengenai sekolah Adiwiyata memiliki bank sampah, beberapa sekolah di luar program Adiwiyata mempunyai bank sampah karena pelaksanaan program ini bergantung pada keputusan, inisiatif, dan kapasitas masing-masing sekolah. Beberapa sekolah yang berhasil menerapkan program bank sampah sebagai pendekatan efektif dalam mengelola sampah dan mendorong kesadaran peduli lingkungan adalah SMA Negeri 1 Banjarmasin, SMA Negeri 2 Banjarmasin, SMA Negeri 3 Banjarmasin, SMA Negeri 4 Banjarmasin, SMA Negeri 5 Banjarmasin, dan SMA Negeri 6 Banjarmasin. (Ulfa *et al.*, 2016). Selain itu, terdapat bank sampah di Jakarta Selatan yang efektif dalam mengelola sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, dikategorikan sebagai peraih predikat Bank Sampah Percontohan yang dibina langsung oleh Astra International serta bank

sampah juga dikatakan layak dari aspek finansial dan non-finansial (Nugraha, 2017; Alfa, 2022).

Hingga saat ini, program bank sampah belum banyak diimplementasikan secara khusus di tingkat sekolah. Kenyataannya bank sampah terbukti dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk masa depan, khususnya dalam perilaku pengelolaan sampah pada peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi dan Pengetahuan Peserta Didik SMA mengenai Bank Sampah dengan Perilaku Pengelolaan Sampah”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran pengelolaan sampah di tingkat masyarakat sehingga perlu ditanam sejak usia sekolah.
2. Bank sampah belum terlalu banyak diterapkan di tingkat SMA.
3. Kurangnya kajian teori mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada peserta didik SMA, khususnya pada variabel persepsi mengenai bank sampah dan pengetahuan mengenai bank sampah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini terbatas pada hubungan persepsi dan pengetahuan peserta didik SMA mengenai bank sampah dengan perilaku pengelolaan sampah.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi peserta didik SMA mengenai Bank Sampah dengan perilaku pengelolaan sampah?
2. Apakah terdapat hubungan pengetahuan peserta didik SMA mengenai bank sampah dengan perilaku pengelolaan sampah?

3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi dan pengetahuan peserta didik SMA mengenai Bank Sampah dengan perilaku pengelolaan sampah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi peserta didik SMA mengenai bank sampah dengan perilaku pengelolaan sampah, hubungan antara pengetahuan peserta didik SMA mengenai bank sampah dengan perilaku pengelolaan sampah, serta hubungan antara persepsi dan pengetahuan peserta didik SMA mengenai bank sampah dengan perilaku pengelolaan sampah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai informasi yang konstruktif dan dapat menambah wawasan intelektual terutama berkaitan dengan hubungan persepsi dan pengetahuan peserta didik SMA mengenai bank sampah dengan perilaku pengelolaan sampah
2. Membantu meningkatkan kesadaran peserta didik dan masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah terutama program bank sampah.
3. Sebagai masukan untuk pihak sekolah agar mengimplementasikan Program Bank Sampah di Sekolah Menengah Atas (SMA).
4. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lanjutan dan digunakan sebagai panduan dasar bagi penelitian yang relevan.